

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi kaum muslimin. Al-Qur'an juga disebut sebagai fenomena linguistik yang bisa menimbulkan pemahaman yang berbeda di kalangan umat Islam, utamanya dalam bidang penafsiran. Artinya, bagaimana menafsirkan teks-teks al-Qur'an yang pada hakikatnya berasal dari Tuhan, yang tidak terbatas, bisa dipahami dengan baik oleh manusia yang terbatas. Sebab, sejak meninggalnya Nabi Muhammad SAW, yang diyakini sebagai penafsir al-Qur'an yang paling otoritatif, penafsiran terhadap al-Qur'an tidak pernah dikatakan tuntas, karena penafsiran sebagai cara pemahaman manusia pada dasarnya selalu berkembang seiring perkembangan cara berfikir manusia itu sendiri. Sehingga, tidak ada suatu metode atau bentuk penafsiran yang bisa diklaim sebagai penafsiran yang mutlak benar dan otoritatif.¹

Dengan keberadaan umat Islam yang menghuni setiap plosok dunia, maka tafsir juga berkembang di semua tempat. Sudah barang tentu, tafsir yang muncul di suatu kawasan akan berlainan dan memiliki kekhususan tersendiri dibandingkan dengan yang muncul di daerah lain. Demikian pula, tafsir yang

¹ Syarifudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 35.

dihasilkan pada suatu masa mesti cenderung berbeda dari sebelum atau sesudahnya. Hal yang demikian ini disebabkan oleh adanya perubahan yang terus terjadi pada manusia seiring dengan berlalunya waktu. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia itu berhubungan dengan hal yang berhubungan dengan budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebiasaan cara pandang objek yang di ditelaah, dan lain sebagainya. Semua itu tentu berpengaruh pada kemampuan akal dalam menganalisis ayat-ayat yang ditafsirkan.

Tafsir al-Qur'an, sebagai usaha untuk memahami dan menerangkan maksud ayat-ayat suci al-Qur'an, telah melahirkan sejumlah karya penafsiran. Dinamika kegiatan penafsiran tersebut berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Keanekaragaman latar belakang individu dan kelompok manusia, turut pula memperkaya tafsir dan metode pendekatan memahami al-Qur'an, dengan segala kelemahan dan kelebihanannya. Dalam wilayah ini, konsep-konsep dan teori mengenai bagaimana sebaiknya menafsirkan dan memahami al-Qur'an telah banyak dilontarkan.

Proses kreatifitas penulisan tafsir terus berkembang. Salah satu warisan intelektual Islam di Jawa pramodernisme yang perlu mendapat apresiasi adalah buah karya Syaikh Muhammad Shalih Ibn Umar al-Samarani, yang di kalangan kiai di Jawa lebih dikenal dengan sebutan "Kiai Sholeh Darat". Beliau hidup semasa dengan Kiai Nawawi Banten, yakni hidup antara (1820-1903), sementara Kiai Nawawi Banten hidup antara (1813-1897). Keduanya memang pernah hidup berteman ketika sama-sama di Makkah,

bahkan beberapa guru mereka juga sama. Keduanya juga sama-sama mempunyai karya dalam bidang Tafsir. Kiai Nawawi Banten mengarang kitab *Tafsir Marah Labib li Kasf al-Ma'ani al-Qur'an al-Majid* atau lebih dikenal dengan sebutan *Tafsir al-Munir* (1887-1905 H). Sedangkan Kiai Sholeh Darat mengarang kitab *Tafsir Faid al-Rahman* dalam bahasa Jawa, (Arab Pegon 1894-1313 H).²

Usaha dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an dalam bahasa lokal telah dimulai dari dahulu kala, sebelum berdirinya lembaga pesantren. Berdasarkan penelitian A.H. Johns, pada akhir abad ke-16 M telah terjadi pembahasa-lokalan Islam di berbagai wilayah Indonesia, seperti tampak pada penggunaan aksara (*script*) arab yang kemudian disebut aksara *jawi* dan *pegon*. Di akhir abad 19 dan awal abad 20, banyak ulama Indonesia yang menghasilkan karya tulis. Tidak sedikit karya-karya mereka yang ditulis dengan bahasa arab. Setelah kiai Ahmad Rifa'i dari Kalisasak (1786), yang menulis kitab dengan bahasa Jawa, tampaknya kiai Sholeh Darat adalah satu-satunya ulama akhir abad 19 yang menulis karya keislamannya dengan menggunakan bahasa Jawa.³

Tafsir *Faid al-Rohman* merupakan tafsir kiai Sholeh Darat yang bercorak tasawuf isyari. Kiai Sholeh Darat merupakan seorang ulama nusantara yang sangat luas ilmunya. Keluasan ilmunya itu dapat dilihat dari begitu banyak karya yang dia munculkan dari berbagai bidang keilmuan,

² Lilik Faiqoh, 2018, *Unsur-unsur Isyari Dalam Sebuah Tafsir Nuantara: Telaah Analisis Tafsir Faid al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat*, Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 45.

³ Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 199.

seperti fikih, tauhid, tafsir, dan tasawuf. Kiai Shaleh Darat terkenal sebagai ulama, penulis dan penerjemah kitab-kitab kuning berbahasa arab kedalam bahasa jawa dengan menggunakan arab pegon.⁴

Kiai Sholeh Darat adalah seorang ulama sekaligus pejuang kepercayaan dari Pangeran Diponegoro bersama dua rekannya yaitu kiai Murtadha dan kiai Syada' di Semarang.⁵ Nama kiai Shaleh Darat memang sudah terkenal di tanah Jawa sebagai ulama yang masyhur di zamannya. Kiai Shaleh Darat merupakan salah satu ulama yang cukup aktif dalam menulis karya tulis. Terdapat kurang lebih 14 kitab karangan beliau⁶, diantaranya yaitu *Kitab Faidh al-Rahman Fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik al-Dayyan* dan *Lathaif al-Taharat wa Asrar al-Sholah Fi Kaifiyat Sholat al-Abidin wa al-Arifin*.⁷

Dalam mengarang kitab-kitabnya, kiai Sholeh Darat juga banyak menggunakan huruf Pegon-Jawa, bukan menggunakan bahasa arab. Pemilihan aksara ini bukan tanpa maksud dan tujuan, penggunaan aksara pegon kala itu mengandung strategi. Pertama-tama jelas penggunaan huruf pegon dimaksudkan supaya masyarakat Jawa bisa memahami agama Islam melalui kitab-kitab yang ia karang, sebab masyarakat Jawa kala itu, banyak yang

⁴ M. Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara* (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009), 597.

⁵ A. Aziz Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia, Biografi, Perjuangan, Ajaran dan Doa-Doa Utama yang diwariskan* (Yogyakarta: Kutub, 2008), 86.

⁶ 14 kitab tersebut, diantaranya: *Majmu' al-Syari'at*, *Munjiyat Metik Saking Ihya 'Ulum al-Din al-Ghazali*, *Lathaif al-Taharat wa Asrar all-Sholah*, *Manasik al-Hajj wa al-Umrah*, *Matan al-Hikam*, *Sabil al-Abid Terjemah Jauharu al-Tauhid karya Ibrahim Laqqani*, *Fasalatan*, *Minhaj al-Atqiya' Fi Syarh Ma'rifah al-Atqiya' ila Thariq al-Aulia*, *al-Mursyid al-Wajiz fi 'ilm al-Qur'an al-'Aziz*, *Syarh Barzanji*, *Faidh al-Rahman*, *Kitab al-Mahabbah wa al-Mawadda*, *Kitab Manasik Kaifiyat al-Salat al-Musafirin dan Kitab Hadis al-Mi'raj*.

⁷ Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 199.

awam dengan bahasa arab. Dengan huruf pegon itulah, akhirnya banyak masyarakat Jawa yang bisa membaca dan memahami agama Islam dengan mudah, termasuk RA. Kartini yang dulunya sinis dengan agama Islam karena al-Qur'an yang berbahasa arab tidak boleh diterjemahkan kedalam bahasa Jawa, sehingga dirinya tidak memahami makna kandungan al-Qur'an tersebut. Maka berkat usaha kiai Sholeh Darat menerjemahkan al-Qur'an kedalam bahasa Jawa melalui huruf pegon, Kartini langsung bersimpati dengan Islam. Konon Kartini sendiri yang meminta Kiai Sholeh Darat untuk menerjemahkan kedalam bahasa Jawa.⁸

Sebagai bagian dari perannya dalam mencerdaskan masyarakat Jawa dalam bidang keagamaan, kiai Sholeh Darat juga terkenal sebagai salah satu ulama yang menafsirkan al-Qur'an kedalam bahasa Jawa. Ini merupakan terobosannya untuk membuat masyarakat Jawa memahami al-Qur'an. Hal ini dilatarbelakangi oleh masih awamnya umat Islam di Jawa perihal al-Qur'an, sementara Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk memahami makna al-Qur'an. Hal itulah yang membuat kiai Sholeh Darat menulis tafsir tersebut, seperti dalam mukaddimahya:

“ana toh ora podo angen-angen para manungso kebah ing maknane al-Qur'an, kang wus nurunake ingsun ing al-Qur'an. Supoyo podo angen-angena para manungso ing ayate al-Qur'an mangka arah mengkana mangka dadi nejo ingsun gawe terjemahe maknane al-Qur'an.”⁹

Artinya:

⁸ Taufiq Hakim, dalam pengantar buku *Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M* (Yogyakarta: INDeS, 2016).

⁹ Ibid, 160.

“Adakah manusia itu tidak berfikir tentang maknanya al-Qur’an, yang saya turunkan, supaya umat manusia itu memikirkan ayat-ayatnya al-Qur’an, maka saya mempunyai niat membuat terjemahan maknanya al-Qur’an.”

Karakter keilmuan kiai Sholeh Darat yang sufistik dan dekat dengan kebijaksanaan lokal membuat penulis tertarik dengan pendapat-pendapat kiai Sholeh Darat tentang makna pluralisme menurut pandangan beliau. Yang makna pluralisme sendiri adalah mempunyai kepedulian untuk melandasi toleransi pada pemahaman yang menyeluruh tentang yang lain. Pada hakikatnya, setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi toleran terhadap kelompok yang lain. Setiap manusia mempunyai potensi untuk berbuat baik kepada siapapun. Tetapi, hal itu tidaklah cukup karena potensi untuk menebarkan intoleransi ada dalam diri manusia. Karena itu, dalam rangka menghindari munculnya, “nafsu intoleransi” diperlukan sebuah upaya memahami yang lain dalam rangka melampaui dan mengukuhkan sikap toleransi terhadap yang lain. Pluralisme, dalam hal ini, merupakan salah satu bentuk toleransi aktif, karena bertujuan meningkatkan kesepahaman di tengah perbedaan dan keragaman (*mutual understanding*).¹⁰

B. Batasan Masalah

Batasan masalah ini adalah tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan pluralisme, dengan menggunakan metode tafsir

¹⁰ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur’an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rohmatan Lil ‘Alamin* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), 185.

tahlili. Tafsir *Faid al-Rohman* merupakan tafsir bahasa Jawa hanya terdiri dari 4 surat, yang meliputi surat al-Fatihah, al-Baqarah, Ali-imron dan an-Nisa' saja. Dengan keterbatasan sumber utama maka penulis hanya membatasi hanya pada surat al-Baqarah saja. Ayat-ayat yang hendak diteliti adalah khusus ayat-ayat tentang kebebasan beragama, dan ayat yang berkaitan tentang penghormatan dan pengakuan Islam terhadap Agama lain menurut pendapat K.H Sholeh Darat dalam kitab tafsir *Faid al-Rohman*..

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, setidaknya terdapat persoalan yang terangkat ke permukaan dan ini dianggap penting serta menarik oleh penulis untuk dikaji lebih jauh. Untuk mempermudah kajian dan agar penelitian yang dilakukan terarah dan mengkrucut, sehingga menghasilkan hasil akhir yang apik, komprehensif, dan menyeluruh, sehingga relative mudah dipahami dan dapat mempresentasikan pemikiran secara transparan, maka penulis angkat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penafsiran KH. Sholeh Darat dalam kitab Tafsirnya?
2. Bagaimana pemikiran KH. Sholeh Darat tentang pluralisme dalam kitab tafsirnya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik penafsiran K.H Sholeh Darat dalam kitab tafsirnya.
2. Untuk mengetahui makna pluralisme menurut pandangan K.H Sholeh Darat.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik adalah untuk memenuhi tugas skripsi.
2. Secara praktis adalah untuk menambah wawasan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang penafsiran al-Qur'an serta mendatangkan kajian terhadap suatu konsep untuk memberikan suatu pemahaman sesuai konteksnya.

F. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Penafsiran K.H Sholeh Darat Terhadap Ayat-ayat Pluralisme Pada Surat al-Baqarah Dalam Tafsir *Faid al-Rahman*. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Apa yang disebut sebagai tafsir dalam konteks riset ini adalah sebuah produk penafsiran (*intaj al-tafsir* atau kitab tafsir) dari seorang mufassir

mengenai pemahaman suatu ayat, atau beberapa ayat dalam al-Qur'an, dengan metode atau pendekatan tertentu, sehingga makna-makna ayat yang masih samar, global, atau hal-hal yang terkesan kontradiktif menjadi lebih jelas dan rinci. Salah satu tujuan penafsiran adalah memang untuk menjelaskan kandungan makna ayat al-Qur'an secara lebih detail, baik hikmah, pesan moral, hukum-hukumnya, maupun nilai-nilai etik universal yang ada di dalamnya.¹¹

Nama lengkap K.H Sholeh Darat adalah Muhammad Sholeh bin Umar as-Samarani. lahir di Kedung Cumpleng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, sekitar tahun 1820 M. Ada juga yang menyebutkan lahir di desa lain, namun informasi tentang tempat kelahirannya di Desa Kedung Cumplenglah yang lebih kuat daripada di tempat lain. Keterangan ini diterima dari kiai Fahr ar-Razi, Kajen, Margoyoso, Pati, yang mendapat informasi dari kiai Abdullah yang berasal dari satu daerah dengan kiai Sholeh Darat, yaitu dari Desa Kedung Cumpleng. Beliau wafat pada Jum'at Legi, 28 Ramadhan 1321 H/ 18 Desember 1903 dan dimakamkan di pemakaman umum Bergota Semarang.¹²

Pluralisme, yaitu “ketulusan hati” pada diri setiap manusia untuk menerima keanekaragaman yang ada. “ketulusan hati” bukanlah hal yang mudah untuk ditumbuhkembangkan dalam diri seseorang, atau dalam

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 12.

¹² Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa Dalam Pemikiran Kalam Muhammad Sholeh As-Samarani* (Semarang: Walisongo Press, 2008), 33.

komunitas secara luas, sebab “ketulusan hati” ini berkaitan dengan kesadaran, latihan, kebesaran jiwa, dan kematangan diri. Sebagai implikasinya, pluralisme sering menjadi problem dalam relasinya dengan aspek kehidupan secara luas, baik aspek sistem ekonomi, ideologi politik, struktur sosial, apalagi dalam masalah agama. Namun diantara berbagai aspek tersebut, makna penting konsep pluralisme yang memperoleh perhatian secara lebih mendalam adalah dalam hubungan sosial antarumat beragama, karena relasi antarumat beragama senantiasa diwarnai oleh dinamika, ketegangan, dan bahan konflik.¹³

Faid al-Rohman merupakan kitab tafsir karya kiai Sholeh Darat yang merupakan keinginan beliau untuk menerjemahkan al-Qur’an kedalam bahasa Jawa. Hal ini dilatarbelakangi oleh masih awamnya umat Islam di Jawa perihal al-Qur’an, pemilihan aksara ini bukan tanpa maksud dan tujuan, penggunaan aksara pegon kala itu mengandung strategi. Pertama-tama jelas penggunaan huruf pegon dimaksudkan supaya masyarakat Jawa bisa memahami agama Islam melalui kitab-kitab yang ia karang, sebab masyarakat Jawa kala itu, banyak yang awam dengan bahasa arab. Dengan huruf pegon itulah, akhirnya banyak masyarakat Jawa yang bisa membaca dan memahami agama Islam dengan mudah, termasuk RA. Kartini yang dulunya sinis dengan agama Islam.

¹³ Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 7.

G. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan dari penelitian yang dilakukan terhadap topik yang dibahas, hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan agar tidak terjadi pengulangan atau kesamaan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan tema yang akan penulis teliti, banyak karya yang membahas tentang metode penafsiran KH Sholeh Darat. tapi belum ada tema yang membahas tentang Pluralisme menurut kajian KH Sholeh Darat.

Kajian tentang KH Sholeh Darat juga telah banyak dilakukan oleh para sarjana di seluruh perguruan tinggi baik islam maupun umum. Tema-tema pluralisme merupakan tema urgen karena akan selalu bersentuhan dengan kenyataan sosial dan menjadi istilah yang mampu mengemas keanekaragaman dari kehidupan manusia. Dan penulis menemukan beberapa karya-karya yang membahas tentang pendapat KH Sholeh Darat diantaranya:

1. Lilik Faiqoh dalam jurnal UIN Sunan Kalijaga “Unsur-unsur Isyary Dalam Sebuah Tafsir Nusantara: Telaah Analisis Tafsir Faid al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat” yang mana dijelaskan bahwa dalam kitab tafsir Faid al-Rahman merupakan karya tafsir yang bernuansa isyari, dan dapat memperkaya khazanah penafsiran tafsir Nusantara.
2. Farhanah dalam skripsi IAIN Surakarta “Penafsiran Sufistik KH. Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani: Kajian Surat al-Fatihah Dalam Tafsir Faid al-Rahman” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa

penafsiran sufistik yang terdapat dalam tafsir Faid al-Rahman menggunakan tasawuf 'amali yaitu menafsirkan surat al-Fatihah dengan merinci bagian-bagian ayatnya dan selalu menghubungkan dengan makna tersirat dari suatu ayat dengan pandangan kiai Shaleh Darat.

3. Ahmad Aly Kaysie dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga "Tafsir Esoterik Tentang Shalat Menurut Kiai Sholeh Darat" dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa menurut kiai Shaleh Darat ketika melakukan shalat, seseorang tersebut harus menghadirkan hati didalamnya. Kemudian, berusaha mengahdirkan ruh shalat yang ada 6 diantaranya yaitu hadirnya hati, faham, *ta'dzim*, *haibah*, *raja'* dan *haya'*.
4. Buku yang berjudul "Kiai Shaleh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M" karya Taufiq Hakim, buku tersebut membahas tentang kisah perjalanan hidup kiai Shaleh Darat di masa lampau.
5. Al-Qur'an dan Pluralisme Agama" karya Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki, yang isinya membahas tentang menganalisis sikap islam dan kerancuan pluralisme dalam pandangan al-Qur'an dan Hadis sebagai penjelas ayat dari tinjauan internal agama.¹⁴
6. Dalam buku yang berjudul "Argumen Pluralisme Agama karya Abdul Muqsith Ghazali", buku ini membahas tentang argumen-argumen yang

¹⁴ Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki, *Al-Qur'an dan Pluralisme Agama*, ed. Ammar Fauzi Heryadi dalam *Dor'on Va Pluralizm* (Jakarta: Sadra Press, 2011), 3.

dibangun untuk menanggapi pluralitas Agama yang ada hingga saat ini. Buku ini juga membahas bagaimana al-Qur'an memandang pluralitas Agama secara umum, baik Agama Islam sendiri maupun Agama selain Islam.

Selain karya diatas, sejauh observasi yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan adanya karya yang secara khusus berbicara mengenai ayat-ayat pluralisme agama menurut pandangan K.H Sholeh Darat dalam kitab tafsirnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan tipe penelitian kualitatif.¹⁵ Agar penulisan ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode kualitatif ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari dan menjelaskan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian itu bersifat kepustakaan (*library research*), yakni semua data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dan yang

¹⁵ M. Dawam Raharjo, *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), 10.

berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.¹⁶ Yang mana penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti yaitu ayat-ayat al-Qur'an tentang pluralisme menggunakan metode deskriptif analisis, yakni penelitian yang digunakan untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya dari objek penelitian.¹⁷

2. Sumber Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka dalam hal ini sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka yang diklasifikasikan kedalam dua bagian, yakni:

a. Data Primer

Sumber primer ini berupa buku-buku dan karya ilmiah yang digunakan sebagai referensi utama, yang sebagian besar penulis gunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sumber primer tersebut adalah al-Qur'an, Hadis, beserta kitab tafsir *Faid al-Rohman* karya kyai Sholeh Darat.

b. Data Sekunder

Sumber data sekundernya merujuk pada al-Mu'jam al-*Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* untuk penelusurn ayat,

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), 109.

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

kamus linguistik bahasa arab, serta penafsiran dan penjelasan dari beberapa kitab tafsir yang representatif, buku-buku dan artikel lain yang berhubungan dengan tema tersebut seperti halnya buku Kiai Shaleh Darat dan *Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M*, dan beberapa buku yang membahas tentang pluralisme.

3. Metode Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah tehnik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek yang sedang peneliti tulis, setelah data terkumpulkan kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.¹⁸

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data dalam penelitian terkumpul maka data selanjunya akan dianalisis dengan metode deskriptif analisis,¹⁹ metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya.²⁰ Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisis) secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

¹⁸ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 206.

¹⁹ Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), 11.

²⁰ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*. 27.

Dalam tahap ini penulis berusaha menghimpun dan menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan pluralisme dalam al-Qur'an dengan menyusun tema bahasan dengan kerangka yang sistematis, serta melengkapi pembahasan dengan beragam penafsiran ayat-ayat pluralisme dalam kitab tafsir Faid al-Rohman karya K.H Sholeh Darat.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, antara satu bab dengan bab yang lain sebagai suatu kesatuan yang utuh. Agar penulisan skripsi ini mempunyai pembahasan yang jelas dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi penelitian, yang pertama meliputi latar belakang masalah kemudian dilanjutkan pada pokok masalah atau rumusan masalah agar permasalahan yang dibahas lebih terfokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penelitian

Bab II, menjelaskan secara rinci tinjauan umum mengenai pluralisme agama. Bab ini dimulai dari pembahasan seputar definisi tentang pluralisme agama, dilanjutkan dengan teori-teori beserta indikator-indikatornya. Beserta penjelasan tentang metode penelitian.

Bab III, berisi tentang potret kehidupan K.H Sholeh Darat dan corak penafsirannya dalam kitab *Faid al-Rohman*. Dimulai dari latar belakang disusunnya kitab Faid al-Rohman, sampai dengan corak penafsiran kitab tafsir Faid al-Rohman.

Bab IV, terdiri dari penjelasan beberapa ayat-ayat al-Qur'an tentang pluralisme dalam kitab Faid al-Rohman.

Bab V, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran tentang pluralisme yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya